

## Penerapan Model Pembelajaran BCCT Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Assa'idiyah Bandung Barat

Ibnu Imam Al Ayyubi<sup>1\*</sup>, Ai Sri Masfuroh<sup>2</sup>, Abdul Muhaemin<sup>3</sup>, Firda Noerzanah<sup>4</sup>, Izmi Aryani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan model pembelajaran Beyond Centre and Circle Time (BCCT) pada aspek perkembangan anak usia dini khususnya pada usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian one sample t-test dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Assa'idiyah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di Kelompok Bermain Assa'idiyah dengan sampel sebanyak 36 dengan kategori usia 4-5 tahun. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov berbantuan software SPSS versi 26 dengan skor maksimal ideal 4 dimana skor 1 menunjukkan anak belum berkembang, skor 2 anak mulai berkembang, skor 3 anak berkembang sesuai harapan, dan skor 4 anak berkembang sangat baik. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek perkembangan anak pada usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Assa'idiyah lebih dari tahapan mulai berkembang yakni pada skor 3 dan skor 4. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan persentase anak yang memiliki nilai 5,6%, 22,2%, 41,7%, dan 30,6% pada skor 1,2,3, dan 4.

#### Kata Kunci:

BCCT, Aspek Perkembangan, Anak Usia Dini

### ABSTRACT

*This research aims to see the application of the Beyond Center and Circle Time (BCCT) learning model in aspects of early childhood development, especially at the age of 4-5 years. This research uses a one-sample t-test research method with a quantitative approach carried out in the Assa'idiyah Play Group. The population in this study were all children in the Assa'idiyah Play Group with a sample of 36 in the age category of 4-5 years. Testing of the data analysis requirements used consists of a normality test using Kolmogorov-Smirnov with the help of SPSS version 26 software with an ideal maximum score of 4 where a score of 1 indicates the child has not yet developed, a score of 2 the child is starting to develop, a score of 3 the child is developing as expected, and a score of 4 the child is developing Very good. This research shows that the average score for developmental aspects of children aged 4-5 years in the Assa'idiyah Play Group is more than the starting stage, namely at a score of 3 and a score of 4. This can also be proven by the percentage of children who have a score of 5, 6%, 22.2%, 41.7%, and 30.6% at scores 1, 2, 3, and 4.*

#### Keywords:

BCCT, Developmental Aspects, Early Childhood

#### Article history:

Received January 31, 2024

Accepted June 11, 2024

Available online June 29, 2024

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [ibnuimam996@staidaf.ac.id](mailto:ibnuimam996@staidaf.ac.id)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang krusial untuk ditempuh oleh anak sejak dini, dikarenakan dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar bagi setiap manusia (Al Ayyubi, Rohaendi, et al., 2024). Pendidikan pada anak usia dini diberikan kepada anak berusia 0-6 tahun sebagai stimulus di dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengkonstruksi seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimum (Pancawardana et al., 2023). Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut, perlu melibatkan segala bentuk persiapan dan rangkaian dari teknik pembelajaran hingga model pembelajaran agar dapat menyampaikan materi sesuai dengan parameter pendidikan anak usia dini yang memiliki distingsi serta diferensiasi dengan jenjang pendidikan yang lain (Al Ayyubi, Dzikri, et al., 2024; Al Ayyubi, Rohmatulloh, et al., 2024; Al Ayyubi & Rohmatulloh, 2023; Bukhori & Al Ayyubi, 2023; Sabarudin, Al Ayyubi, Rohmatulloh, et al., 2023; Sabarudin, Al Ayyubi, Suryana, et al., 2023).

Masih terdapat anak yang di dalam proses pendidikan lebih dominan bermain dibandingkan dengan pembelajaran yang diterapkan guna memaksimalkan tujuan pendidikan pada anak usia dini (Heryani, 2020). Hal tersebut tentunya paralel dengan pendekatan maupun model pembelajaran yang diterapkan (Al Ayyubi, Hayati, et al., 2024). Dikarenakan model pembelajaran sangat krusial pada pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi tujuan pendidikan yang diterapkan pada anak usia dini (Alpian et al., 2019; Aqib, 2013; Munawwir, 2022; Rohmawati, 2019; Widana & Diartiani, 2021). Salah satu pembelajaran yang dapat mengoptimalkan aspek perkembangan pada anak usia dini adalah Beyond Centre and Circle Time (BCCT) atau yang seringkali disebut sebagai model sentra. Pembelajaran dengan model sentra tentunya dapat meningkatkan tumbuh kembang pada anak, karena model pembelajaran ini berfokus pada peserta didik (Werdiningsih, 2022).

Model pembelajaran Beyond Centre and Circle Time (BCCT) biasa disebut juga sebagai model pembelajaran sentra yang merupakan pembelajaran guna mendorong anak untuk mencari pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang mereka bisa dapatkan dari pembelajaran yang dilakukan ataupun dari lingkungan sehari-hari (Axeleana & Widayarsi, 2022; Fitri et al., 2022; Werdiningsih, 2022; Yadnyawati, 2019).

Pendidik difokuskan fasilitator yang mengarahkan anak pada langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang diharapkan (Fitri et al., 2022).

Kemudian pada Pendidikan anak usia dini model pembelajaran BCCT masih sangat terbelang jarang digunakan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai (Andriyati, 2023; Fauziah, n.d.; Kholifah et al., 2018; Mardiani et al., 2023). Seperti halnya penelitian sebelumnya yang lebih menekankan kepada aspek perkembangan menggunakan model STEAM (Maarang et al., 2023; Putri et al., 2021; Rachmah et al., 2022), Saintifik (Astini et al., 2021; Siahaan et al., 2023; Veryawan & Tursina, 2022; Wikaningtyas & Nasir, 2024), Kooperatif (Azizah & Diana, 2022; Puspitasari & Nurhandayani, 2023; Y. Yuliati, 2021), ATIK (Aisyah et al., 2023; Udjir & Watini, 2022), Discovery (Erianti, 2022; Heryati, 2021; C. L. Yuliati & Susianna, 2023), Inquiry (Astuti et al., 2023; Rosidah et al., 2022), dan model yang berbasis permainan (Budiarti, 2024; Faradisha & Ambara, 2022; Fitriana, 2023).

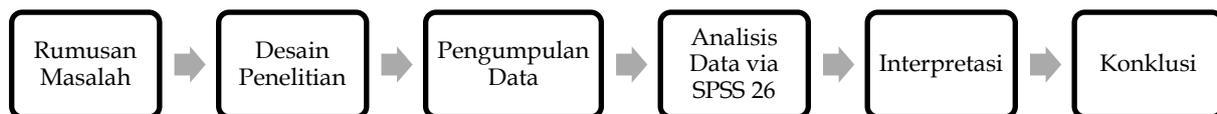
Dengan demikian untuk mengisi kekosongan dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini dan diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperoleh *insight* baru mengenai implementasi model pembelajaran BCCT di dalam aspek perkembangannya serta dapat memperluas wawasan mengenai model pembelajaran BCCT yang masih sangat sedikit digunakan di dalam pembelajaran (Werdiningsih, 2022). Model pembelajaran ini sangat efektif namun di setiap daerah ditemukan adanya kesulitan di dalam menerapkan model pembelajaran sentra ini, dikarenakan model pembelajaran ini harus memiliki ruang kelas yang banyak juga guru yang memadai

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian one sample t-test dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Assa'idiyah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di Kelompok Bermain Assa'idiyah dengan sampel sebanyak 36 dengan kategori usia 4-5 tahun. Instrumen pada penelitian ini menggunakan uji tes. Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu nilai

berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk essay yang telah teruji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov berbantuan software SPSS versi 26 dengan skor maksimal ideal 4 dimana skor 1 menunjukkan anak belum berkembang, skor 2 anak mulai berkembang, skor 3 anak berkembang sesuai harapan, dan skor 4 anak berkembang sangat baik. Uji t satu sampel merupakan pengujian rata-rata untuk sampel tunggal yang hasilnya dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu. Sehingga dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah sampel data yang ada lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai konstanta yang telah ditetapkan. Syarat dari uji t satu sampel adalah data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang berdistribusi normal. Namun apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan pada analisis data menggunakan statistik non parametrik menggunakan Npar Test.



**Gambar 1. Bagan Penelitian**

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat terlihat bahwa awal dari penelitian ini dilakukan dengan membuat rumusan masalah mengenai implementasi model pembelajaran BCCT yang kemudian di desain penelitian hingga proses pengumpulan data untuk ditinjau nilai validitas dan reliabilitasnya. Setelah seluruh sumber primer dan sekunder telah tersedia maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data statistik inferensial menggunakan SPSS versi 26 untuk menjawab hipotesis yang ada apakah hipotesis alternatif ataupun hipotesis nol di terima atau ditolak, sehingga dapat menginterpretasikan numerik dari hasil uji statistik yang dilakukan hingga menghasilkan konklusi yang inheren.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Analisis data berikut untuk mengetahui apakah suatu nilai berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel pada aspek perkembangan anak usia dini mengenai implementasi model pembelajaran BCCT. Adapun Hipotesis Alternative ( $H_1$ ) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Rata-rata aspek perkembangan anak tidak lebih dari tahapan mulai berkembang

$H_1$  : Rata-rata aspek perkembangan anak lebih dari tahapan mulai berkembang

		Statistic	Std. Error	
Hasil_Belajar	Mean	2.97	.146	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.68	
		Upper Bound	3.27	
	5% Trimmed Mean	3.02		
	Median	3.00		
	Variance	.771		
	Std. Deviation	.878		
	Minimum	1		
	Maximum	4		
	Range	3		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	-.481	.393	
	Kurtosis	-.438	.768	

**Gambar 2. Descriptives**

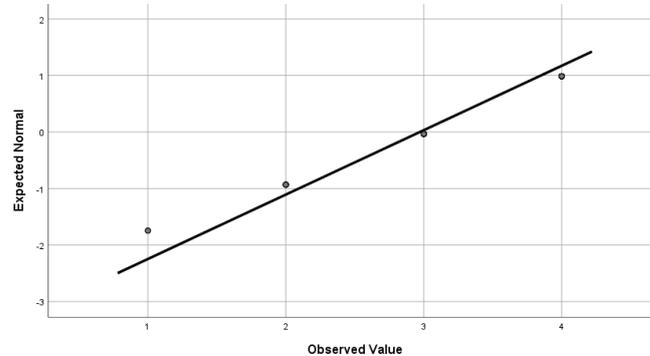
Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat terlihat bahwa nilai mean dan standar deviasi sebesar 2,97 dan 0,878 dimana secara intuitif menyatakan bahwa semakin kecil standar deviasi yang terjadi maka penyebaran data semakin baik dan potensial terjadinya perbedaan rata-rata. Namun hal tersebut dapat dibuktikan lebih melalui statistic inferensial dengan pengujian hipotesis yang ada.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	.235	36	.000	.854	36	.000

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 3. Tests of Normality**

Berdasarkan Gambar 3 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi menggunakan Kolmogorov-Smirnov adalah 0,000. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.



**Gambar 4. Normal Q-Q Plot**

Berdasarkan Gambar 4 di atas terlihat bahwa sebagian besar data nilai dari aspek perkembangan anak usia dini di Kelompok Bermain Assa'idiyah tidak berada atau menyinggung garis diagonal. Dengan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik.

		Hasil_Belajar
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.97
	Std. Deviation	.878
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.182
	Negative	-.235
Test Statistic		.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Gambar 5. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Berdasarkan Gambar 5 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000. dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata aspek perkembangan anak pada usia 4-5 tahun di Kober Assa'idiyah lebih dari tahapan mulai berkembang.

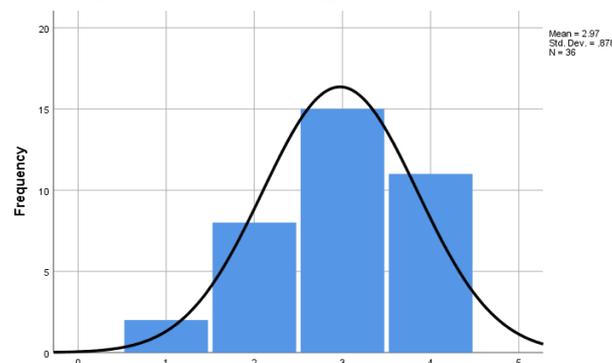
## Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa penerapan model BCCT untuk meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini di Kelompok Bermainn Assa'idiyah mendapatkan hasil rata-rata yang dapat dikatakan lebih dari tahapan anak mulai berkembang atau yang mendapatkan skor 2 dari interval 1-4. Dimana hal tersebut diidentifikasi melalui beberapa indikator di dalam penilaian anak yang diantaranya adalah mengucapkan rasa syukur, menangkap bola dengan tepat, mengelompokkan bola dengan variasi dua warna, bercerita pengalaman bermain bola, tidak menyerah di dalam menangkap bola, kemudian menggambar dan mewarnai bola dengan tiga ukuran yang berbeda.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5.6	5.6	5.6
	2	8	22.2	22.2	27.8
	3	15	41.7	41.7	69.4
	4	11	30.6	30.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**Gambar 6. Aspek Perkembangan**

Berdasarkan Gambar 6 di atas terlihat bahwa aspek perkembangan anak yang mendapatkan skor 1 berjumlah 2, skor 2 berjumlah 8, skor 3 berjumlah 15, dan skor 4 berjumlah 11 dengan total keseluruhan data adalah 36. Persentase dari skor 1, 2, 3, dan 4 sebesar 5,6%, 22,2%, 41,7%, dan 30,6% dimana skor 1 menunjukkan anak belum berkembang, skor 2 anak mulai berkembang, skor 3 anak berkembang sesuai harapan, dan skor 4 anak berkembang sangat baik. Sehingga dapat terlihat bahwa perbedaan aspek perkembangan anak pada setiap skor sangat eksplisit dengan hasil rata-rata belajar anak lebih dari tahapan berkembang.



**Gambar 7. Histogram Aspek Perkembangan Anak**

Pertumbuhan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek perkembangan yang termuat pada ranah kognisi, emosi, bahasa, psikomotorik, dan agama. Kemudian pertumbuhan tersebut berkenaan dengan transformasi kuantitatif dengan adanya regulasi pada interval dan strukturalisasi yang korelatif terhadap tingkat akumulasi dari kemampuan dalam struktur dan fungsi tersebut dengan implikasi pada pemenuhan fungsinya secara parsial. Terdapat beberapa tahapan dalam perkembangan pada anak usia dini yang meliputi pada rentang 0-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, 18-24 bulan, 24-36 bulan, 36-48 bulan, dan seterusnya.

Pada usia 4-5 tahun anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat atau bisa disebut dengan masa perkembangan emas yang tidak akan terulang kembali. Pada usia ini perkembangan fisik dan psikis terus bertumbuh dengan baik, oleh karena itu pada usia emas ini peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengenalkan anak-anak mereka ke lingkungan sekolah anak usia dini dengan tujuan untuk memaksimalkan perkembangan anak dalam berbagai aspek, agar anak-anak lebih mengenal dunia sekolah, karena dengan masuknya ke lingkungan sekolah dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dan betapa pentingnya bersosialisasi sejak dini.

Tahapan tubuh kembang anak ideal dengan usianya yang dimulai dari usia 0-3 bulan sampai 4-5 tahun dimana anak aktif menggerakkan anggota tubuh motorik halus dan kasar. Kebutuhan dasar anak harus diperhatikan untuk membantu tumbuh kembangnya, seperti makanan yang bergizi, kasih sayang, dan waktu bersama orang tua. Bukan hanya itu, disisi lain orang tua juga mampu memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangannya tidak terhambat, seperti pendidikan dan pelatihan yang tepat sesuai dengan usianya serta kasih sayang/emosi yang stabil, itu dapat membantu pertumbuhan anak agar tidak mengalami keterlambatan atau kelainan pada usianya.

Semakin bertambah usia maka perubahan fisik akan terlihat jelas, pada usia 4 tahun anak sudah mulai dapat menguasai kemampuan motorik halus maupun kasar. Dengan hal ini anak memiliki rasa penasaran ketika mereka menyadari kemampuan yang mereka miliki, mereka akan semakin mencoba segala hal. Kemudian pada usia 5

tahun mereka sudah berkembang dengan sangat baik kekuatan otot mereka sudah seimbang yang tentunya berdampak pada keaktifan anak tersebut.

Ada beberapa hal yang terjadi pada anak usia dini seperti pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta adanya keterampilan motorik halus ataupun kasar yang mengalami perubahan. Setiap anak tentunya memiliki tumbuh kembang yang berbeda-beda, dalam hal ini perkembangan fisik yang terjadi pada anak dipengaruhi juga oleh perilaku sehari-hari. Ada beberapa aspek yang terjadi pada perkembangan anak usia dini diantaranya meliputi perkembangan fisik, emosi, sosial bahkan kognitif (Laksana et al., 2021).

Selain itu, aspek lainnya perkembangan bahasa, sosialemosional, dan seni juga tidak kalah pentingnya dari perkembangan anak usia dini. Masa usia 0-6 tahun disebut sebagai periode *golden age* untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, yang membutuhkan perhatian dan stimulasi yang tepat agar perkembangannya pesat. Pada saat anak memasuki usia 5-6 tahun dipenghujung masa keemasannya, anak mulai mengerti dan memahami perasaan orang lain dan mulai peka dan mampu mengendalikan emosi, setiap anak tentunya memiliki perkembangan yang berbeda-beda maka dari itu setiap anak memiliki kesempatan yang sama dalam mengoptimalkan dengan stimulasi yang tepat sehingga perlu mendapat perhatian yang sesuai dengan individual masing-masing.

Penerapan model pembelajaran BCCT meliputi beberapa aspek yang diantaranya aspek motorik, bahasa, religius, kesenian, kognitif, dan emosional. Penerapan model pembelajaran BCCT memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan aspek motorik anak. Beberapa manfaatnya antara lain seperti perkembangan motorik halus karena model BCCT dapat memaksimalkan potensi anak sejak dini, selanjutnya dapat melatih kemampuan menulis pada anak, dan dapat melatih motorik kasar seperti memperbaiki koordinasi, keseimbangan badan dan memperkuat jaringan saraf motorik kasarnya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran BCCT dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan aspek motorik anak, baik motorik halus maupun kasar (Afifah et al., 2018).

Dengan adanya gaya belajar yang berbeda kita dapat menentukan model pembelajaran yang tepat seperti apa, selanjutnya ada manajemen kelas disini guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan menyediakan media pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa dengan cukup dan menyenangkan, lalu adanya rencana pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis, dan adanya pengaturan dalam kegiatan pembelajaran seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran BCCT juga dapat meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dengan adanya praktek-praktek dan hafalan bacaannya, mengetahui dan meyakini ciptaan Allah, menyayangi makhluk-makhluk Allah dan mematuhi segala larangan dan perintah-Nya. Dengan adanya metode ini juga membantu dalam meningkatkan dan memperkuat karakter dan sikap positif anak, seperti kejujuran, percaya diri, kesopanan, kepribadian, disiplin, kemandirian, kerjasama, dan empati. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting untuk menciptakan anak yang kreatif, aktif, dan melatih anak berfikir.

Model pembelajaran BCCT dapat diterapkan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak dengan beberapa langkah sebagai berikut (1) Adanya perencanaan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan membaca surat pendek asmaul husna; (2) Memusatkan pada pembelajaran aqidah dan akhlak seperti memberikan contoh dalam berbiacara yang sopan ketika bertemu bersalaman sampai penerapan tidak saling mengejek antar teman dan mengajarkan kewajiban dalam beribadah; (3) Pentingnya peran orang tua terlibat dalam pembelajaran di rumah; dan (4) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap efektif. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, model pembelajaran ini dapat efektif dan efisien dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini (Axeleana & Widyasari, 2022).

Kemudian beberapa cara yang efektif untuk mengukur kemampuan seni pada aspek perkembangan anak usia dini yaitu (1) Pengamatan langsung: Guru dapat menilai kemampuan ekspresi anak melalui sebuah karya gambar anak, kreativitas, koordinasi antar mata dengan tangan, dan melihat alur perkembangan pada keterampilan motorik halus dan kasar anak; (2) Portofolio karya seni: dengan adanya

ini guru bisa melihat perkembangan seni dari waktu ke waktu; dan (3) Penilaian non-formal: misalnya dilakukan dengan adanya diskusi, ini bisa memberikan kita keluasaan untuk bertanya kepada anak mengenai minat dan masalah yang terjadi dalam dirinya ketika karya yang dihasilkannya tidak se bagus seperti biasanya (Kholifah et al., 2018).

Aspek kognitif ialah aspek yang paling di perhatikan oleh para orang tua karena meliputi kecerdasan intelektual anak. Untuk mengukur seberapa efektif penerapan model pembelajaran BCCT ini untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, dapat dilakukan melalui berbagai metode salah satunya yaitu metode tanya jawab yang juga termasuk dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Selain itu, beberapa Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran BCCT yaitu (1) Anak bisa merasakan, mengingat, memahami, membuat alasan, dan berimajinasi; (2) Adanya kemajuan kemampuan kognitif anak sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran BCCT; (3) Pijakan lingkungan, perkembangan dalam proses pembelajaran sebelum, saat, dan setelah bermain yang diterapkan pada pembelajaran sentra; dan (4) Ketepatan dalam mengelola pembelajaran dengan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) yang sesuai dengan kajian pembahasan.

Model pembelajaran BCCT juga dapat membantu menstimulus pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan beberapa cara yakni diantaranya dapat meningkatkan interaksi sosial, membuat anak tertarik mengikuti aktivitas, mendorong anak untuk senantiasa aktif, serta mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dengan stimulasi yang tepat. Pada setiap kelas sentra dalam 1 kelas meliputi 6 aspek perkembangan sehingga tumbuh kembang anak akan berkembang lebih baik. Selain itu, model pembelajaran BCCT atau sentra ini bisa membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dan kecerdasan majemuk lainnya, guru bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan selain hanya menstimulus perkembangan berbagai aspek (Novia & Mahyuddin, 2020).

## **Kesimpulan**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak pada usia dini di Kelompok Bermain Assa'idiyah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 2,97 dan 0,878 dengan data yang tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Kendati demikian hasil pengujian statistik non parametrik menunjukkan bahwa rata-rata aspek perkembangan anak pada usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Assa'idiyah lebih dari tahapan mulai berkembang yakni pada skor 3 dan skor 4. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan persentase anak yang memiliki nilai 5,6%, 22,2%, 41,7%, dan 30,6% pada skor 1,2,3, dan 4. Pembelajaran BCCT ini lebih tersentralisasi pada aktivitas anak yang dieksplorasi melalui lingkungan melalui sejumlah fasilitas permainan dengan sasaran yang fungsional. Sehingga model pembelajaran BCCT ini terbilang efektif namun terdapat kesulitan di dalam menerapkan model pembelajaran Sentra yang dikarenakan perlu adanya ruang kelas dengan jumlah banyak atau sarana prasarana yang memadai. Demikian pada penelitian selanjutnya perlu adanya komparasi di dalam penggunaan model pembelajaran BCCT ini dengan model pembelajaran lainnya untuk dapat melihat pengaruh, perbedaan, maupun interaksi yang terjadi apabila dikaitkan dengan aspek perkembangan anak usia dini.

## **Ucapan Terima Kasih**

Artikel ini ditulis oleh Ibnu Imam Al Ayyubi selaku Dosen, Ai Sri Masfuroh, Abdul Muhaemin, Firda Noerzanah, dan Izmi Aryani selaku mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam sekaligus sebagai pengajar dan peneliti di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran BCCT untuk melihat aspek perkembangan Anak Usia Dini yang dilakukan di Kelompok Bermain Assa'idiyah. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat dilakukan dan menghasilkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Penulis berharap penelitian ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan untuk menghasilkan kebaruan seiring dengan perkembangan zaman yang bergerak kian eksponensial. Isi sepenuhnya pada artikel ini menjadi tanggung jawab penulis.

## Daftar Pustaka

- Afifah, N., Marijono, M., & Imsiyah, N. (2018). Hubungan Antara Beyond Centers And Circle Time Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 11–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jlc.v2i1.8091>
- Aisyah, A., Oktafera, R., Suhartinah, S., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran ATIK untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3301–3307. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1971>
- Al Ayyubi, I. I., Dzikri, M. W. M., Noerzanah, F., Yasmin, S., & Martini, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pembentukan Kognitif Siswa. *Jurnal PGSD UNIGA*, 3(1). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/download/3350/1796>
- Al Ayyubi, I. I., Hayati, A. F., Azizah, E. N., Herdiansyah, R., & Mirayanti, U. (2024). Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Pembelajaran Matematika MI. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–15. <http://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/article/view/178>
- Al Ayyubi, I. I., Rohaendi, N., Herdiansyah, R., & Puspita, T. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika. *Tadruusun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 206–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.62274/tadruusun.v3i1.121>
- Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Penerapan Pendekatan Model-Eliciting Activities untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal El-Audi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.70>
- Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., Saputra, D., Fitriyah, D., & Masfuroh, A. S. (2024). Increasing Student Learning Motivation through the Application of Problem-Based Learning Models. *International Journal Humanities Perspective*, 1(1), 13–18. <https://ejournal.papanda.org/index.php/ijhp/article/view/591>
- Alpian, Y., Anwar, A. S., & Puspawati, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 894–900. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.174>
- Andriyati, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times (BCCT) Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3865–3868. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2105>
- Aqib, Z. (2013). *Model- model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Penerbit Yrama Media.

- Astini, B. N., Rahayu, D. I., Suarta, I. N., Nurhasanah, N., Astawa, I. M. S., & Buahana, B. N. (2021). Implementasi Pembelajaran Saintifik Melalui Lesson Studi di PAUD Rinjani Darma Wanita Unram. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(1), 5–8. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijecs/article/view/736>
- Astuti, F. P. A. F. P., Mutiara, D. P., & Madyawati, L. (2023). Pengaruh Inquiry Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *JP2KG AUD: Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2023.4.1.48-59>
- Axeleana, D. A., & Widyasari, C. (2022). *Implementasi Model BCCT (Beyond Center And Circle Time) Dalam Pembentukan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azizah, S. N., & Diana, R. R. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Bustanul'Ulum. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.50075>
- Budiarti, E. (2024). Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 142–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jecej.v6i1.2937>
- Bukhori, H. A., & Al Ayyubi, I. I. (2023). Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa Di SMPN 3 Cihampelas KBB. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.425>
- Erianti, A. (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto*. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25319>
- Faradisha, P. T. D., & Ambara, D. P. (2022). Permainan Puzzle Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Menstimulus Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 153–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.47136>
- Fauziah, S. N. (n.d.). *Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT) di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015*.
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). Mengenal Model PAUD Beyond Centre And Circle Time (BCCT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944>

- Fitriana, N. (2023). Penerapan Model Game Based Learning untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i2.1571>
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Heryati, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Tentang Persamaan Linear Satu Variabel Di SMP Negeri 14 Kota Bogor. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3966>
- Kholifah, R. N., Hendarwati, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Beyond Centers And Circletime (Bcct) Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok Usia 3-4 Tahun Di Pos Paud Nusa Indah Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 75–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3608>
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek Perkembangan anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Maarang, M., Khotimah, N., & Lily, N. M. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 309–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215>
- Mardiani, D. P., Widayawati, M., Susanto, S. F., & Yusuf, A. (2023). Transformasi Penerapan Model Pembelajaran Sentra (Bcct) Menjadi Model Pembelajaran Panggung Di Paud Sekolah Alam Pelopor Bandung. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 60–69.
- Munawwir, A. (2022). Problematika Penerapan Model Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Darunnaiem Pesse Soppeng. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 473–480. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/252>
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247–1255.
- Pancawardana, H., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Murharyana, M. (2023). The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>
- Puspitasari, R., & Nurhandayani, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Kemampuan Membilang pada Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 503–512. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.19445>

- Putri, M. A., Wulandari, C., & Febriastuti, A. R. (2021). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Steam Berbahan Loose Part dalam Mengembangkan Ketrampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/abna.v2i2.4484>
- Rachmah, L. L., Farantika, D., & Prawinda, R. A. (2022). Pembelajaran STEAM dengan media loose parts guna menstimulasi perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(3), 466. [https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i3.535](https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.535)
- Rohmawati, L. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Jurnal Al-Ibrah*, 5(2), 87–92.
- Rosidah, S., Zulaeha, I., & Formen, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri untuk Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 1007–1010. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/1639>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Suryana, I., Rohmatulloh, R., & Saepulloh, S. (2023). The Effect of the SAVI Learning Model on Arabic Writing Skills: A Case Study at MTS Arrukhsatul 'Ulum, West Bandung. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 5(2), 102–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.55656/kisj.v5i2.114>
- Siahaan, H., Khairunnisa, K., Roaina, L., Araminta, N., Lubis, N. A., & Azhima, I. (2023). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10741–10745. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8073>
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861–1872. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Veryawan, V., & Tursina, A. (2022). Media Loose Parts: Workshop Pembelajaran Saintifik Bermuatan Steam. *Journal Of Sriwijaya Community Service On Education (Jscse)*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jscse.v1i1.365>
- Werdiningsih, W. (2022). Analisis Model Pembelajaran Paud Berbasis Sentra Dan Lingkaran (Bcct) Dalam Peningkatan Multiple Intelligences Anak (Studi Kasus Di Tkit 2 Qurrota A'yun Ponorogo). *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2), 225–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i2.285>

- Widana, I. W., & Diartiani, P. A. (2021). Model pembelajaran problem based learning berbasis etnomatematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(1), 88–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4657740>
- Wikaningtyas, A., & Nasir, M. (2024). Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 49–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1476>
- Yadnyawati, I. A. G. (2019). Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (Bcct) Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(1).
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, dan Percaya Diri Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 48–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58>
- Yuliati, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun. IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/16471>